

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Kurniawan, 2012:53). Sejalan dengan pendapat tersebut jelaslah bahwa pembelajaran sastra mempunyai peranan yang penting sebagai bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya tidak hanya mengasah kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan saja, tetapi harus mampu menumbuh kembangkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan tersebut nantinya akan mengembangkan jiwa apresiatif siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Pembelajaran sastra mempunyai peranan di dalam pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan (Rusyana, 1982:6). Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa sesungguhnya pembelajaran sastra bisa memberikan dampak ke berbagai sendi kehidupan. Pembelajaran sastra pada hakikatnya mampu mempengaruhi sikap, perasaan, kehidupan sosial, dan keagamaan siswa, jika dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Saat ini kebutuhan sekolah berdasarkan pengaplikasian bahan ajar apresiasi sastra di kelas sangat beragam. Bahan ajar apresiasi sastra yang dipilih guru harus merepresentasikan berbagai nilai yang bisa diaplikasikan siswa dalam kehidupannya. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, di antaranya yang paling penting adalah memilih bahan ajar apresiasi yang tepat dari berbagai pilihan yang tersedia.

Novel merupakan salah satu bahan ajar apresiasi sastra di sekolah. Saat ini pembelajaran apresiasi novel di sekolah cenderung hanya menekankan kepada analisis struktural semata sehingga mengabaikan representasi isi dari novel

tersebut terhadap penanaman nilai-nilai positif pada diri peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memilih novel yang tepat untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra. Novel yang dijadikan bahan ajar apresiasi sastra harus memuat nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu novel yang dipilih juga harus sesuai dengan kematangan psikologis siswa pada setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran di sekolah harus peka terhadap berbagai gejala sosial yang ada di masyarakat, termasuk pembelajaran apresiasi sastra. Terlebih negara kita adalah negara yang terdiri dari beragam suku bangsa, etnis, ras, dan agama. Hal ini untuk menumbuh kembangkan kembali sikap saling menghargai dan menghormati antar budaya. Di beberapa daerah di Indonesia berbagai konflik karena perbedaan suku, agama, etnis, dan ras masih belum bisa benar-benar mereda. Hal ini seakan menjadi cerminan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural masih harus ditanamkan pada peserta didik. Menjawab permasalahan tersebut maka pengkajian representasi pendidikan multikultural dalam sebuah novel untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra di sekolah adalah salah satu upaya yang tepat.

Multikulturalisme sebenarnya merupakan konsep di mana sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan dapat mengakui keberagaman, perbedaan, dan kemajemukan budaya, baik ras, suku, etnis, dan agama. Sebuah konsep yang memberikan pemahaman kita bahwa sebuah bangsa yang plural atau majemuk adalah bangsa yang dipenuhi dengan budaya-budaya yang beragam (multikultur) (Naim dan Achmad, 2010:126). Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa sebagai bangsa yang majemuk kita perlu memperkuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Hendaknya kita tidak hanya memahami nilai-nilai multikultural sebagai sebuah konsep semata, melainkan mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Ide pendidikan multikulturalisme juga menjadi salah satu komitmen global sebagaimana direkomendasikan UNESCO pada bulan Oktober 1944 di Jenewa. Selain itu dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 ide pendidikan multikultural juga tertuang dalam sistem

penyelenggaraan pendidikan, yaitu dalam pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain dilakukan Arsa Putra (2012) dengan judul “Representasi Multikulturalisme dalam Trilogi Novel “Sembalun Rinjani” Karya Djelantik Santha”. Dalam kesimpulannya trilogi novel Sembalun Rinjani karya Djelantik Santha merepresentasikan unsur-unsur multikulturalisme yang meliputi unsur bahasa, unsur adat dan tradisi, serta unsur religi. Hal ini terlihat pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa unsur-unsur multikultural banyak terkandung di beberapa bagian cerita yang ada dalam ketiga novel tersebut. Persamaan tulisan Arsa Putra dan kajian ini adalah sama-sama mengkaji representasi multikultural dalam salah satu karya sastra yaitu novel. Perbedaannya adalah pada novel yang dianalisis.

Penelitian berikutnya dilakukan Nurjaman (2012) dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Novel dan Model Pembelajarannya Di SMP”. Dalam kesimpulannya novel Sang Pemimpi sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa novel Sang Pemimpi memuat delapan belas nilai pendidikan karakter. Persamaan karya ilmiah Candra Nurjaman dan penulis yaitu sama-sama mengkaji salah satu bahan ajar apresiasi sastra yaitu novel. Perbedaannya adalah nilai yang dianalisis, novel yang dikaji, serta jenjang pendidikan yang menjadi sasaran penelitian.

Kedua penelitian di atas sama-sama mengkaji nilai-nilai yang terdapat pada sebuah novel. Penelitian pertama mengkaji nilai pendidikan multikultural pada Trilogi Novel “Sembalun Rinjani” Karya Djelantik Santha, sementara penelitian kedua mengkaji nilai pendidikan karakter pada novel sebagai bahan ajar apresiasi sastra. Selain itu, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian yang

mengkaji representasi pendidikan multikultural pada novel untuk dijadikan bahan ajar apresiasi novel di SMA.

Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin. Ian Sancin merupakan putra daerah Bangka Belitung yang aktif menulis dan memenangkan berbagai lomba kepenulisan. Puisinya tercatat di kumpulan puisi penyair se-Sumatra *Memburu Makna ke Padang Kata* (2002), puisinya juga terdapat di kumpulan penyair se-Indonesia *142 Penyair Menuju Bulan* (2007). Ian Sancin juga merupakan tim penulis catatan sejarah terbentuknya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Melalui kehadiran seorang putri Tiongkok yang merupakan tokoh utama di tanah Belitung pada abad ke- 17, Ian berhasil menghadirkan bukti tradisi budaya Belitung yang dibangun oleh bangsa-bangsa disekitarnya sejak dahulu kala. Hal ini kemudian menjadi dasar yang kuat karena hingga saat ini tak pernah terjadi gejolak antar etnis di pulau Belitung. Novel ini seakan kembali menyadarkan kita mengenai keberagaman bangsa ini yang sudah terjadi sejak dahulu kala dan hendaknya hingga saat ini kita harus mampu menjaga keutuhan keberagaman multikultural tersebut.

Ardiansyah dalam resensinya pada ruang baca *Koran Tempo* (26 Oktober 2009) menyatakan hal berikut:

Novel ini ialah sejumpat usaha untuk melindungi khazanah budaya milik bangsa Indonesia yang kian hari makin tergerus “traktor globalisasi”. Ian Sancin setidaknya menunjukkan bahwa sastra mampu berfungsi menjadi penyambung lidah antargenerasi dan sarana untuk merekatkan interaksi antar kelompok di masyarakat kini. Novel Yin Galema memberi bukti bahwa masyarakat Indonesia lahir dari dan tumbuh dalam kebhinekaan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hirata (penulis mega *bestseller* Laskar Pelangi) mengatakan bahwa “novel sejarah yang disajikan dengan indah. Ian patut mendapat pujian” (*Yin Galema : sampul depan*). Menguatkan pernyataan tersebut maka Sylado (sastrawan) mengatakan bahwa “Saya memuji karya Ian Sancin. Dengan pandai, ia menyajikan latar masa lampau bagi pembaca masa kini. Ia membantu kita untuk mengingat bahwa kita terbangun dari kebhinekaan” (*Yin Galema : sampul belakang*).

Novel yang diterbitkan oleh penerbit Hikmah (PT Mizan Publika) pada tahun 2009 ini merupakan novel fiksi sejarah. Novel ini patut dipilih sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA karena menghadirkan tema yang berbeda dari kebanyakan novel lainnya, novel ini mengangkat tema fiksi sejarah tetapi dituturkan penulisnya untuk pembaca masa kini dengan cara penyampaian yang apik. Ada banyak fakta sejarah masa lampau yang mungkin sudah dilupakan oleh para generasi masa kini berhasil diselipkan penulis dengan piawai dalam rangkaian cerita. Selain itu, keunggulan tersendiri yang tidak kalah penting dalam novel ini tentu saja representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.

Novel ini mengisahkan mengenai seorang gadis tiongkok yang tumbuh besar di kalangan masyarakat melayu. Gadis tersebut diasuh oleh keluarga istana kerajaan Balok dengan penuh kearifan dan kasih sayang tanpa memandang latar belakang budayanya yang berbeda.

Mengapresiasi novel *Yin Galema* dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah akan menjadikan siswa mampu menghayati dan menyadari nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya. Nantinya hal ini akan menumbuh kembangkan kembali kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini terbatas pada analisis struktur dan representasi pendidikan multikultural yang terdapat dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin. Kemudian dilakukan perancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel tersebut di SMA.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah struktur novel *Yin Galema* karya Ian Sancin?

- 2) Bagaimanakah representasi pendidikan multikultural dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin?
- 3) Bagaimanakah rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan struktur novel *Yin Galema* karya Ian Sancin;
- 2) mendeskripsikan representasi pendidikan multikultural yang terkandung di dalam novel *Yin Galema* karya Ian Sancin;
- 3) mendeskripsikan rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi novel *Yin Galema* karya Ian Sancin di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pendidikan bahasa menuntut dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis (Syamsudin dan Vismaia, 2011: 59). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut.

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai wawasan keilmuan bagi penulis di bidang pengkajian sastra dan mampu menyumbangkan konsep-konsep baru bagi proses pembelajaran apresiasi sastra dalam dunia pendidikan.

2. Praktis

a. Penulis

Melalui pengkajian representasi pendidikan multikultural pada novel *Yin Galema* ini peneliti dapat menemukan unsur-unsur pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.

b. Guru

Melalui pengkajian novel ini guru dapat memanfaatkan hasilnya sebagai alternatif pemilihan bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

c. Siswa

Melalui pengkajian novel ini, siswa dapat memperoleh bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kematangan usianya sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung di dalamnya.

d. Sastrawan

Melalui pengkajian novel ini para sastrawan dapat memperhatikan unsur-unsur yang bermanfaat dalam karyanya yang bisa menjadi pelajaran bagi para siswa di sekolah.

F. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis menyajikan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Novel sebagai salah satu bahan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah harus mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan.
- 3) Novel yang dipilih dalam pembelajaran apresiasi novel juga harus sesuai dengan kriteria pemilihan bahan pembelajaran di sekolah, dalam penelitian ini di SMA.
- 4) Novel *Yin Galema* dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi novel di SMA karena mengandung representasi pendidikan multikultural yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dan sesuai dengan kriteria pemilihan bahan pembelajaran apresiasi novel di SMA.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi terdiri atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, dalam Bab I memaparkan latar belakang penelitian, batasan masalah penelitian,

rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yang berisi konsep-konsep atau teori-teori utama dalam bidang yang dikaji. Bab III merupakan metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, kerangka berpikir penelitian, sumber data, definisi operasional, serta instrumen penelitian. Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

